



**PERATURAN DIREKTUR UTAMA RUMAH SAKIT UNHAS
NOMOR 96/UN.24.0/2022
TENTANG**

**PEDOMAN PELAYANAN LAUNDRY
DI RUMAH SAKIT UNHAS**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR UTAMA RUMAH SAKIT UNHAS,

Menimbang : a. bahwa dalam upaya untuk meningkatkan keselamatan pasien dan mutu pelayanan Rumah Sakit Unhas, maka diperlukan penyelenggaraan pelayanan laundry yang bermutu tinggi;

b. bahwa agar pelayanan laundry di Rumah Sakit Unhas dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya Pedoman Pelayanan Laundry sebagai landasan penyelenggaraan pelayanan laundry;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam poin a dan poin b, maka dipandang perlu ditetapkan pedoman Pelayanan Laundry dengan peraturan Direktur Utama Rumah Sakit Unhas;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);

2. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5072);

3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan;

4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi dan

- Perizinan Rumah Sakit (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1221);
5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit;
 6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien;
 7. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan;
 8. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
 9. Peraturan Pemerintah Nomor 93 Tahun 2015 Tentang Rumah Sakit Pendidikan;
 10. Pedoman Sanitasi Rumah Sakit Di Indonesia Tahun 1992 Tentang Pengolaan Linen.
 11. Keputusan Rektor Unhas Nomor 7071/UN4.1/KEP/2022 tanggal 18 Oktober 2022 tentang pemberhentian dan Pengangkatan Direktur Utama Rumah Sakit Universitas Hasanuddin

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN DIREKTUR UTAMA RUMAH SAKIT UNIVERSITAS HASANUDDIN TENTANG PEDOMAN PELAYANAN LAUNDRY DI RUMAH SAKIT UNIVERSITAS HASANUDDIN.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

1. Direktur adalah Direktur Rumah Sakit Unhas
2. Rumah Sakit adalah Rumah Sakit Universitas Hasanuddin yang disingkat Rumah Sakit Unhas.
3. Pasien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung di rumah sakit.
4. Kepala Instalasi adalah seseorang yang diangkat oleh Direktur Utama yang bertanggungjawab terhadap kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan di unit/instalasi
5. Laundry Rumah Sakit adalah Tempat mencuci semua linen yang dipergunakan oleh rumah sakit dengan pengelolaan dan tata laksana harus baik dan benar sesuai standart pencucian (Infeksius dan non infeksius)
6. Linen Infeksius adalah linen yang terkena cairan tubuh pasien seperti feses, muntahan, darah, dan air seni
7. Linen non infeksius adalah linen yang tidak terkena cairan tubuh manusia.
8. Pelayanan Laundry adalah suatu bagian dari rumah sakit dengan staf yang Profesional dan perlengkapan yang khusus yang ditujukan untuk mencegah terjadinya *HAIs* di Rumah Sakit
9. *HAIs* adalah istilah yang merujuk pada suatu infeksi yang berkembang di lingkungan rumah sakit. Artinya, seseorang dikatakan terkena *HAIs* apabila penularannya didapat ketika berada di rumah sakit

BAB II

MAKSUD DAN TUJUAN

Pasal 2

Pedoman pelayanan unit kerja *Laundry* di Rumah Sakit Unhas ini dimaksudkan guna memberikan pedoman dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan penyelenggaraan pelayanan laundry di Rumah Sakit Unhas yang berorientasi kepada keselamatan dan keamanan pasien sehingga didapatkan suatu pelayanan baku, berkualitas dan komprehensif.

BAB III

PENYELENGGARAAN

Pasal 3

1. Penyelenggaraan pelayanan laundry di Rumah Sakit Unhas termasuk Pelayanan untuk mendukung jaminan mutu pelayanan rumah sakit

2. Penyelenggaraan pelayanan laundry hanya dapat dilakukan sesuai dengan alur proses yang sesuai

Pasal 4

Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan/penyelenggaraan pelayanan laundry di Rumah Sakit Unhas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Direktur ini.

BAB IV

RUANG LINGKUP

Pasal 5

Ruang lingkup pelayanan yang diberikan di laundry Rumah Sakit Unhas adalah Seluruh unit dalam lingkup Rumah Sakit Universitas Hasanuddin yang membutuhkan linen

BAB V

ORGANISASI

Pasal 6

1. Instalasi Laundry dibawah langsung oleh Direktur Keperawatan dan Penunjang Non Medik
2. Kepala Instalasi Laundry bertanggung jawab langsung kepada Direktur Keperawatan dan Penunjang Non Medik
3. Koordinator Pelayanan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Instalasi
4. Staf Administrasi bertanggung jawab langsung kepada Kepala Instalasi
5. Staf Pelaksana bertanggungjawab kepada Koordinator Pelayanan

BAB VI

PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

Pasal 7

1. Direktur Utama, Direktur Keperawatan dan Penunjang Non Medik, Komite PPI dan Satuan Penjaminan Mutu melakukan pembinaan dan pengawasan sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangannya masing-masing
2. Pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud diarahkan untuk mencegah terjadi infeksi pada pasien pasca penggunaan linen
3. Pengawasan penyelenggaraan pelayanan sterilisasi dapat dilakukan secara eksternal maupun internal

BAB VII
PENCATATAN DAN PELAPORAN

Pasal 8

Pelaporan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan hasil pekerjaan yang telah dilakukan selama satu periode tertentu tahunan, bulanan dan harian.

BAB VII
PENUTUP

Pasal 9

Peraturan Direktur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Makassar

Pada Tanggal 12 Desember 2022

Direktur Utama, 




ANDI MUHAMMAD ICHSAN 

LAMPIRAN:
PERATURAN DIREKTUR UTAMA
RUMAH SAKIT UNHAS
NOMOR 96/UN4.24.0/2022
TANGGAL 12 DESEMBER 2022
TENTANG PEDOMAN PELAYANAN INSTALASI LAUNDRY
DI RUMAH SAKIT UNHAS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

HAI's adalah infeksi yang khas terjadi atau didapat di rumah sakit. Infeksi ini telah dikenal sejak lama. Permasalahan yang terjadi akibat HAI's sangatlah kompleks dan dapat menyebabkan kerugian bagi pasien maupun bagi rumah sakit. Mengingat bahwa penularan penyakit dapat melalui udara, percikan dan kontak, sehingga indikator kejadian HAI's menjadi penting untuk diperhatikan. Selanjutnya salah satu upaya untuk menekan kejadian HAI's adalah dengan melakukan manajemen linen yang baik. Selain itu pengetahuan dan perilaku petugas kesehatan juga mempunyai peran yang sangat penting. Petugas kesehatan wajib menjaga kesehatan dan keselamatan dirinya dan orang lain (pasien dan pengunjung) serta bertanggung jawab sebagai pelaksana kebijakan yang telah ditetapkan oleh rumah sakit

Rumah sakit sebagai sistem terpadu, terdiri dari subsistem yang saling terkait. Subsistem yang bertanggung jawab dalam pengelolaan linen adalah laundry. Pengelolaan linen di mulai dari perencanaan, pencucian linen kotor menjadi linen bersih yang dapat membuat pasien menjadi nyaman dan mencegah penyebaran infeksi. Karena pada dasarnya linen kotor merupakan media penularan penyakit. Kebutuhan linen di setiap ruangan sangat bervariasi, baik jenis, jumlah dan kondisinya. Alur pengelolaan linen cukup panjang, membutuhkan pengelolaan khusus dan banyak melibatkan tenaga kesehatan dengan bermacam – macam klasifikasi. Klasifikasi tersebut terdiri dari manajemen, teknisi, perawat, petugas cuci, petugas sterika, sanitasi, PPI, serta ahli kesehatan dan keselamatan kerja.

Untuk mendapatkan kualitas linen yang baik, nyaman dan siap pakai, diperlukan perhatian khusus, seperti kemungkinan terjadinya pencemaran atau penularan infeksi dan efek penggunaan bahan-bahan kimia yang dapat berdampak pada petugas maupun pasien.

B. Tujuan Pedoman

Adapun tujuan dari Pedoman Pelayanan Laundry di Rumah sakit Universitas Hasanuddin adalah :

1. Tujuan Umum

Meningkatkan mutu pelayanan Laundry yang berkualitas dan berperan aktif dalam pengendalian infeksi HAIs di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin

2. Tujuan Khusus

- a) Sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan linen di rumah sakit
- b) Sebagai pedoman kerja untuk mendapatkan linen yang bersih, kering, rapi, utuh siap pakai
- c) Sebagai panduan dalam meminimalisasi kemungkinan untuk terjadinya HAIs
- d) Untuk menjamin tenaga kesehatan, pengunjung, mewujudkan pengendalian HAIs di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin melalui kegiatan laundry

C. Ruang Lingkup Pelayanan

Seluruh unit dalam lingkup Rumah Sakit Universitas Hasanuddin yang membutuhkan linen.

D. Batasan Operasional

1. Pengolaan Linen
2. Pengawasan dan Evaluasi Mutu
 - a. Q.C (*Quality Control*)
 - b. Q.A (*Quality Assurance*)
 - c. Audit Mutu dan Evaluasi

E. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
2. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5072);
3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan;
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1221);

5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit;
6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien;
7. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan;
8. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 93 Tahun 2015 Tentang Rumah Sakit Pendidikan;
10. Pedoman Sanitasi Rumah Sakit Di Indonesia Tahun 1992 Tentang Pengolaan Linen.
11. Keputusan Rektor Unhas Nomor 2817/UN4.1/KEP/2018 tanggal 18 Juli 2018 tentang pemberhentian dan Pengangkatan Direktur Utama Rumah Sakit Universitas Hasanuddin

BAB II

STANDAR KETENAGAAN

A. Kualifikasi Sumber Daya Manusia

Kualifikasi sumber daya manusia dalam lingkup Instalasi Laundry adalah sebagai berikut:

1. Kepala Instalasi

1.1 Uraian Tugas

- 1.1.1 Menyusun Pedoman dan Kebijakan layanan CSSD dan Laundry
- 1.1.2 Menata alur layanan CSSD dan laundry
- 1.1.3 Merencanakan kebutuhan fasilitas tenaga serta pemeliharaan sarana CSSD dan laundry
- 1.1.4 Menyusun risk register instalasi CSSD dan laundry
- 1.1.5 Menyusun indikator mutu Instalasi CSSD dan Laundry
- 1.1.6 Monitoring dan evaluasi kegiatan yang berorientasi pada pencapaian mutu instalasi
- 1.1.7 Monitoring dan evaluasi kegiatan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan
- 1.1.8 Melakukan koordinasi dengan unit terkait dalam hal pemenuhan kebutuhan alat medik steril pakai ulang dan linen bersih

- 1.2 Kualifikasi tenaga
 - 1.2.1 Pendidikan minimal Strata Satu (S1) dibidang Umum atau kesehatan
 - 1.2.2 Memiliki pengalaman kerja di Unit CSSD dan Laundry minimal 2 Tahun
 - 1.2.3 Mampu mengintegrasikan dan membagi rata semua tupoksi
 - 1.2.4 Telah mengikuti pelatihan CSSD dasar, Lanjutan dan Leadership
2. Koordinator
 - 2.1 Uraian Tugas
 - 2.1.1 Melaksanakan pengontrolan terlaksananya Proses Transportasi Linen Kotor sesuai standar
 - 2.1.2 Melaksanakan pengontrolan terlaksananya proses Pencucian sesuai standar
 - 2.1.3 Melaksanakan pengontrolan terlaksananya proses distribusi sesuai standar
 - 2.1.4 Melaksanakan monitoring penggunaan BHP
 - 2.1.5 Melaksanakan Quality Control terhadap setiap proses laundry
 - 2.1.6 Melaporkan insiden terkait gangguan keselamatan kerja ataupun kegagalan proses pencucian
 - 2.1.7 Mengajukan usulan kebutuhan BHP, peralatan dan SDM kepada kepala instalasi
 - 2.1.8 Melakukan pengukuran beban kerja individu pelaksana teknis
 - 2.1.9 Membantu kepala instalasi menginput sensus harian capaian indikator mutu
 - 2.2 Kualifikasi Tenaga
 - 2.2.1 Pendidikan minimal Diploma Tiga (D3) Umum dan perhotelan
 - 2.2.2 Memiliki pengalaman Kerja Minimal 2 tahun dibidang Laundry
 - 2.2.3 Mampu mengorganisir kegiatan dengan baik
 - 2.2.4 Pernah mengikuti pelatihan dasar Laundry
3. Penanggung Jawab Administrasi
 - 3.1 Uraian Tugas
 - 3.1.1 Rekapitulasi kegiatan harian staf
 - 3.1.2 Rekapitulasi penggunaan BHP
 - 3.1.3 Identifikasi usulan pengadaan BHP
 - 3.1.4 Membuat laporan ketercapaian kegiatan sesuai SPM
 - 3.1.5 Membuat laporan ketercapaian kegiatan sesuai indikator mutu unit
 - 3.1.6 Membuat persuratan

- 3.1.7 Melakukan kegiatan pengamprahan ATK, ART untuk kegiatan pelaksanaan program kerja di unit CSSD dan Laundry
- 3.1.8 Membuat pengarsipan lembar kegiatan harian dan dokumen penting
- 3.1.9 Membuat form kegiatan harian
- 3.1.10 Mencetak lembar checklist kelengkapan instrumen bedah dan label steril
- 3.1.11 Mengatur dan menginformasikan jadwal rapat rutin
- 3.1.12 Notulensi rapat rutin
- 3.1.13 Menerima alat medik kotor dari unit pelayanan
- 3.2 Kuaifikasi Tenaga
 - 3.2.1 Pendidikan minimal SMU/Sederajat
 - 3.2.2 Memiliki pengalaman minimal 1 Tahun
 - 3.2.3 Mampu mengoperasikan Microsoft Office, mampu berkerja tim dan mampu bekerja dibawah tekanan
 - 3.2.4 Pelatihan Penyusunan Perencanaan dan Evaluasi, Pelatihan Problem Solving, Pelatihan Manajemen Logisbidang lain yang
- 4. Staf Pelaksana Mahir
 - 4.1 Uraian Tugas
 - 4.1.1 Melaksanakan penjemputan linen kotor di unit pelayanan
 - 4.1.2 Melaksanakan penimbangan linen kotor
 - 4.1.3 Melaksanakan pemilahan jenis linen
 - 4.1.4 Melaksanakan pencucian sesuai standar
 - 4.1.5 Melaksanakan proses pengeringan linen
 - 4.1.6 Melaksanakan penyetricaan dan pelipatan
 - 4.1.7 Melaksanakan pendistribusian linen bersih
 - 4.1.8 Melakukan pendokumentasian seluruh kegiatan terkait proses pengolaan linen
 - 4.1.9 Melakukan analisis kelayakan linen
 - 4.2 Kualifikasi Tenaga
 - 4.2.1 Pendidikan minimal SMU/SMA/Sederajat
 - 4.2.2 Mampu bekerja dengan tim
 - 4.2.3 Memiliki pengalaman minimal 1 Tahun
 - 4.2.4 Pernah mengikuti pelatihan dasar laundry

5. Staf Pelaksana Terampil

5.1 Uraian Tugas

- 5.1.1 Melaksanakan penjemputan linen kotor di unit pelayanan
- 5.1.2 Melaksanakan penimbangan linen kotor
- 5.1.3 Melaksanakan pemilahan jenis linen
- 5.1.4 Melaksanakan pencucian sesuai standar
- 5.1.5 Melaksanakan proses pengeringan linen
- 5.1.6 Melaksanakan penyetricaan dan pelipatan
- 5.1.7 Melaksanakan pendistribusian linen bersih
- 5.1.8 Melakukan pendokumentasian seluruh kegiatan terkait proses pengolahan linen

5.2 Kualifikasi Tenaga

- 5.2.1 Pendidikan minimal SMU/SMA/Sederajat
- 5.2.2 Mampu bekerja dengan tim
- 5.2.3 Memiliki pengalaman minimal 1 Tahun

B. Distribusi Ketenagaan

No	Jabatan	Kebutuhan	Satuan
1	Kepala Instalasi	1	Orang
2	Koordinator	1	Orang
3	Staf Administrasi	1	Orang
4	Pelaksana Mahir	4	Orang
5	Pelaksana Terampil	4	Orang

C. Pengaturan Jaga

Pengaturan jadwal dinas petugas Laundry dibuat dan dipertanggung jawabkan oleh Koordinator pelayanan Laundry dan disetujui oleh Kepala Instalasi. Jadwal dinas dibuat untuk jangka waktu satu bulan dan direalisasikan kepetugas laundry setiap satu bulan.

Jadwal dinas terbagi atas :

Reguler : 3 Orang

Dinas pagi : 3 orang

Dinas siang : 3 orang

Dinas malam : 3 orang

Day Off : 3 Orang

Pembagian jam kerja terdiri atas :

Reguler : pukul 07.30 – 16.00 dari hari Senin-Jumat

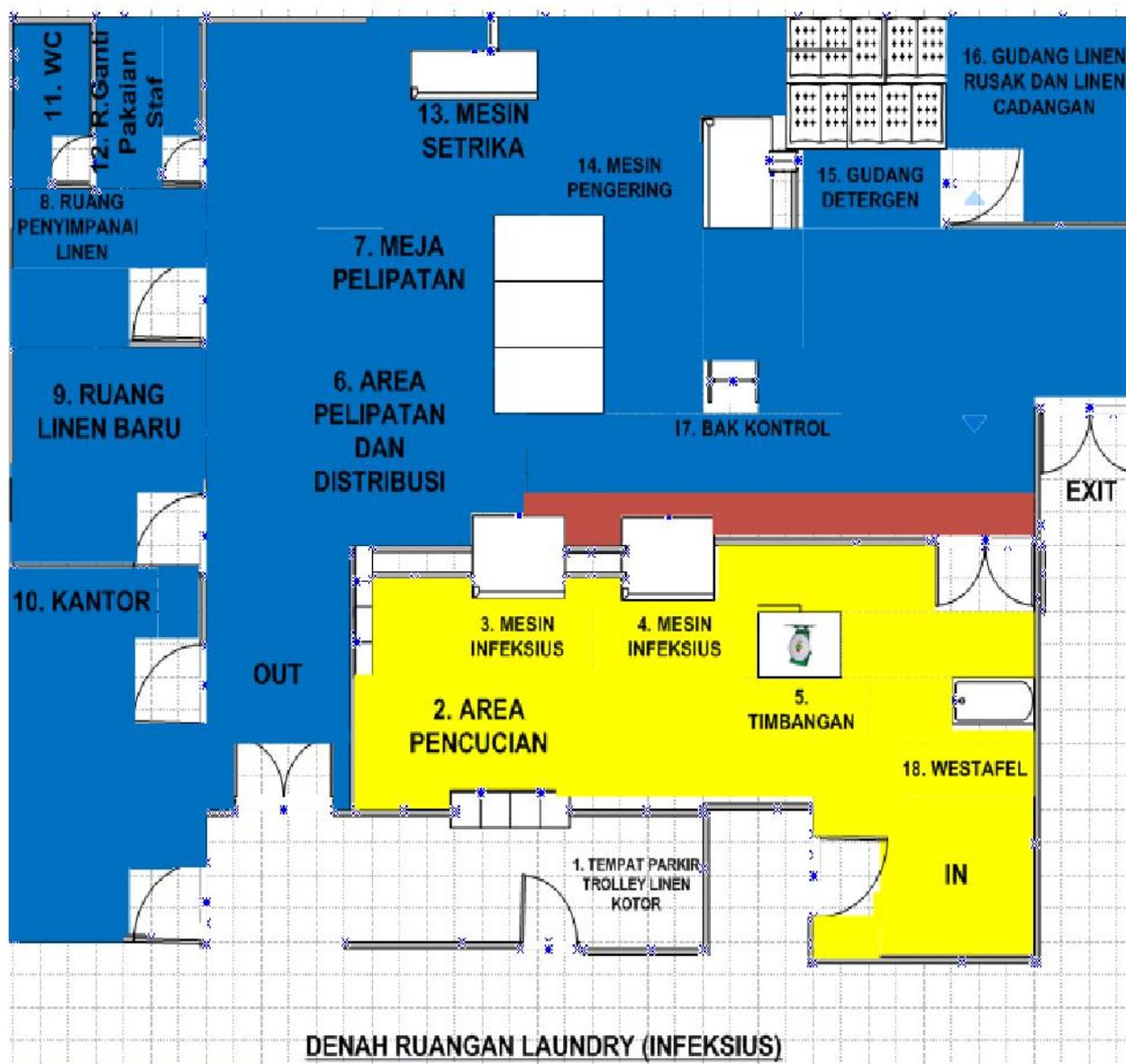
Dinas pagi : pukul 07.30 – 14.00

Dinas Siang : pukul 14.00 – 21.00

Dinas Malam : pukul 21.00 – 07.30

BAB III
STANDAR FASILITAS

A. Denah Ruangan Laundry Infeksius

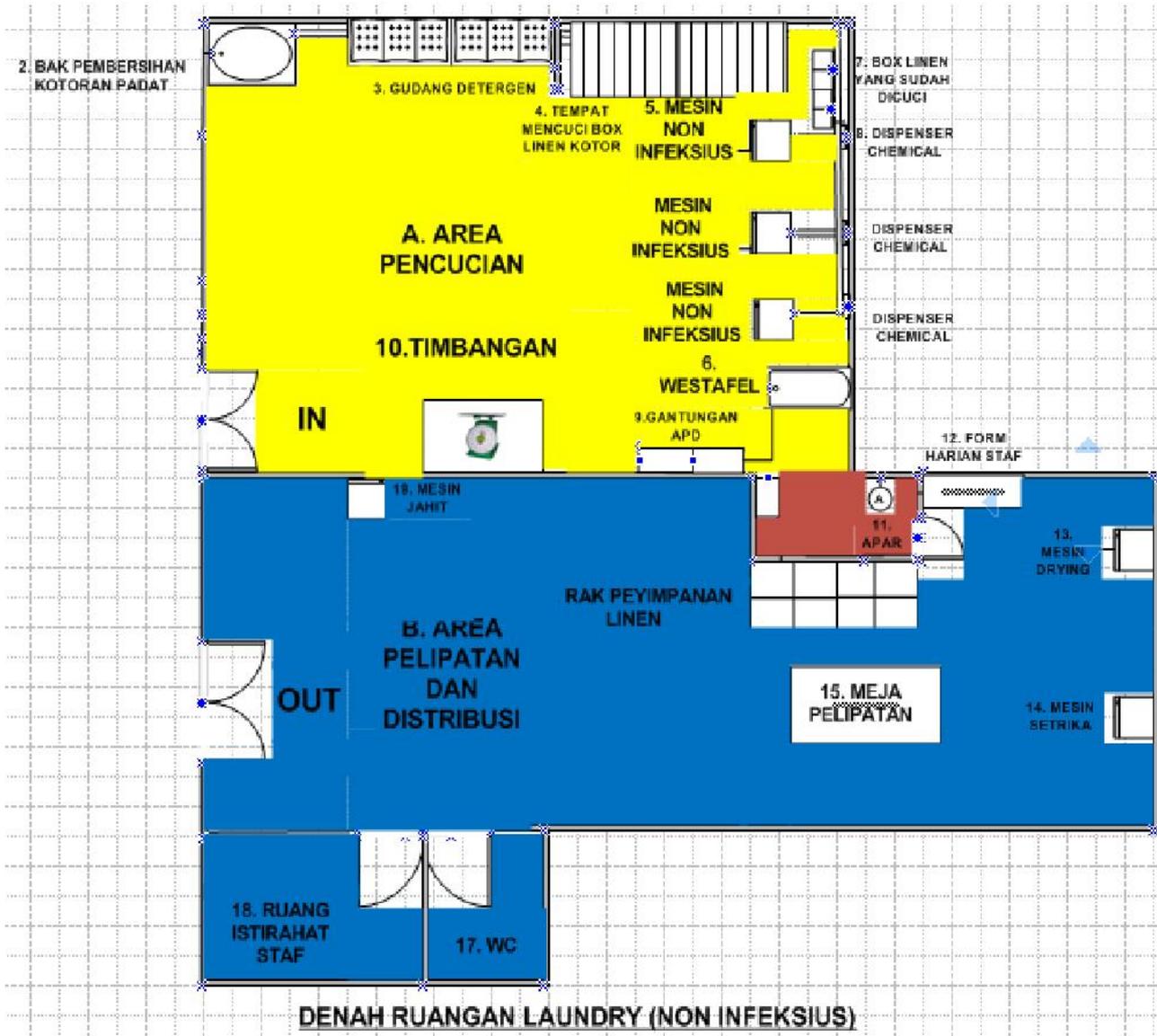


Keterangan :

1. Tempat parkir trolley linen kotor
2. Area pencucian
3. Mesin cuci infeksius
4. Mesin cuci infeksius
5. Timbangan
6. Area pelipatan dan distribusi
7. Meja pelipatan
8. Ruang penyimpanan linen

9. Ruang linen baru
10. Kantor
11. Wc
12. Ruang ganti pakaian staf
13. Mesin setrika
14. Mesin pengering
15. Gudang detergen
16. Gudang linen rusak dan linen cadangan
17. Bak kontrol
18. Westafel

B. Denah Ruang Laundry Non Infeksius



Keterangan :

1. Mesin cuci infeksius
2. Bak pembersihan kotoran padat
3. Gudang detergen
4. Tempat mencuci box linen kotor
5. Mesin cuci non infeksius

6. Westafel
7. Box linen yang sudah dicuci
8. Dispenser chemical
9. Gantungan apd
10. Timbangan
11. Apar
12. Meja form harian staf
13. Mesin pengering
14. Mesin setrika
15. Meja pelipatan
16. Rak penyimpanan linen
17. Wc
18. Ruang istirahat staf
19. Mesin jahit

C. Standar Ruang Laundry

Ruangan laundry terdiri dari beberapa bagian, antara lain :

1. Ruang penerimaan linen
 - a. Terdapat timbangan duduk
 - b. Ruang cukup untuk troli pembawa linen kotor untuk dilakukan disinfeksi sesuai standar sanitasi rumah sakit
 - c. Sirkulasi udara perlu diperhatikan
 - d. Tekanan positif
 - e. Pencahayaan 100-200 lux
 - f. Diruangan ini dilakukan pemisahan linen
 - g. Linen yang datang sudah terpisah antara linen infeksius dan non infeksius ditandai dengan warna kantong plastik kuning untuk infeksius dan hitam untuk non infeksius
2. Ruang Cuci
 - a. Terdapat mesin cuci
 - b. Terdapat instalasi air bersih dan drainase
 - c. Lantai tidak licin
 - d. Terdapat tempat pencucian kontainer kotor
 - e. Terdapat bak pembersihan kotoran padat
 - f. Terdapat watafel
 - g. Tekanan positif
 - h. Pencahayaan 100-200 lux
3. Ruang Pengeringan dan Penyetrikaan
 - a. Terdapat mesin pengering

- b. Terdapat mesin setrika
 - c. Meja panjang untuk melipat
 - d. Tekanan Negatif
 - e. Pencahayaan 200-500 lux
4. Ruang Penyimpanan Linen
- a. Terdapat rak dan lemari penyimpanan linen
 - b. Ruangan bebas dari debu
 - c. Penerangan 200-500 lux
 - d. Suhu 22-27°C
 - e. Kelembaban 45-75%
5. Ruang Istirahat dan Kantor
- a. Terdapat Meubeler seperti meja dan kursi
 - b. Terdapat komputer
 - c. Tempat duduk/istirahat pegawai
 - d. Loker
 - e. Dispenser
 - f. Tekanan negatif
 - g. Suhu ruangan 22-27°C
6. Ruang Linen Rusak
7. Toilet

D. Standar Peralatan dan Bahan Cuci

1. Peralatan
- a. Mesin cuci infeksius dan non infeksius
 - b. Mesin Pengering
 - c. Mesin Setrika Roll
 - d. Mesin setrika Press
 - e. Setrika Biasa
 - f. Meja pelipatan linen
 - g. Troli linen kotor dan bersih
2. BahanCuci
- a. Alkali
Meningkatkan peran detergen serta membuka pori linen
 - b. Detergen (Sabun Pencuci)
Menghilangkan kotoran yang bersifat asam secara global
 - c. Bleach
Mengangkat kotoran, mencemerlankan linen, dan sebagai desinfektan baik pada linen berwarna (ozon) maupun linen putih (clorin)

d. Penetral

Menetralkan sisa bahan kimia detergen dan bleach menjadi pH netral

e. Softener

Melembutkan linen

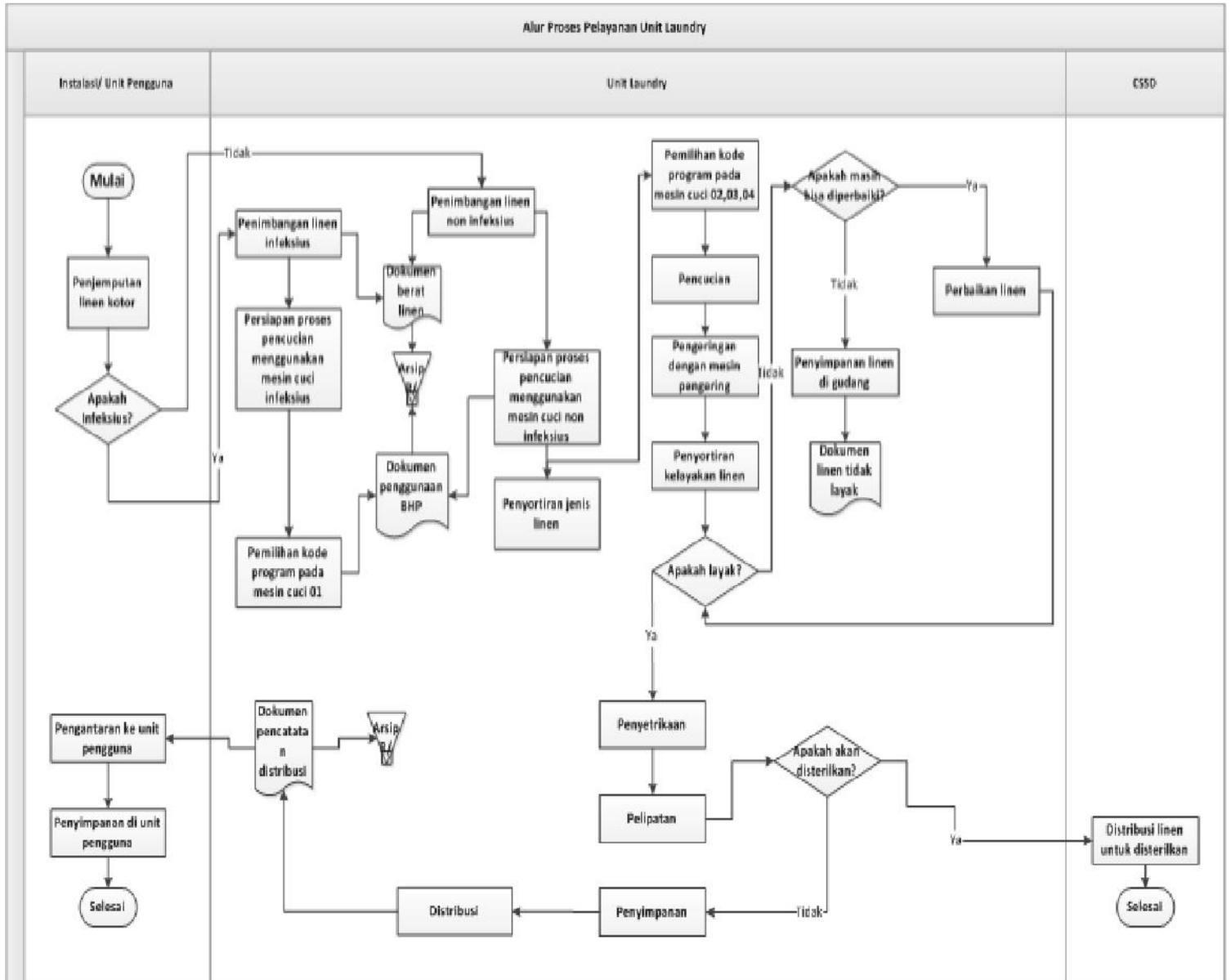
E. Alat Pelindung Diri

Laundry harus dilengkapi dengan alat pelindung diri seperti:

1. Apron
2. Penutup kepala
3. Masker
4. Goggle
5. Sepatu boots khusus untuk ruang pencucian
6. Sarung tangan karet lengan panjang
7. Gaun luar
8. Handscoen bersih

BAB IV TATA LAKSANA PELAYANAN LAUNDRY

A. Alur Proses



B. Tahap Pengolaan linen

1. Jemput linen kotor

- 1.1. Unit-unit yang menghasilkan linen kotor adalah: Rawat Inap, Rawat Jalan, ICU, IGD, COT dan unit lain yang menggunakan linen
- 1.2. Unit-unit pengguna menaruh linen pada kontainer yang telah disiapkan dimasing-masing unit.
- 1.3. Penempatan linen kedalam kontainer dengan memperhatikan jenis linen infeksius atau non infeksius
- 1.4. Penjemputan linen kotor oleh petugas laundry

- 1.5. Proses penjemputan linen kotor dengan menggunakan trolley
- 1.6. Pengangkutan linen kotor beserta dengan kontainer menuju laundry tanpa membuka kontainer linen kotor di unit pengguna
- 1.7. Petugas laundry mengganti kontainer yang berisi linen kotor dengan kontainer kosong yang nantinya akan diisi dengan linen kotor lainnya oleh unit pengguna
2. Timbang dan Pencucian
 - 2.1 Linen yang telah sampai di laundry langsung di timbang dengan kontainer untuk mengetahui jumlah cucian masing-masing unit pengguna
 - 2.2 Menimbang kembali untuk di masukkan kedalam mesin cuci dengan masing-masing ukuran
 - 2.2.1 10kg untuk mesin nomor 1 (satu)
 - 2.2.2 10 kg untuk mesin nomor 2 (dua)
 - 2.2.3 10 kg untuk mesin nomor 3 (tiga)
 - 2.2.4 10 kg untuk mesin infeksius
 - 2.2.5 40 kg untuk mesin infeksius
 - 2.3 Jika terdapat linen yang tercemar kotoran padat seperti darah, muntahan, feses dan sejenisnya, pisahkan untuk dilakukan prewashing/menghilangkan kotoran padat
 - 2.4 Linen yang tersebut pada poin 2.3 dikategorikan sebagai linen infeksius
 - 2.5 Mesin cuci linen infeksius dibedakan dengan mesin cuci non infeksius
 - 2.6 Cara menghilangkan kotoran pada sebagaimana yang disebutkan pada poin 2.3 adalah dengan cara manual atau mekanik
3. Pengeringan
 - 2.7 Membawa linen yang telah dikeluarkan dari mesin cuci ke tempat pengeringan menggunakan trolley yang telah disediakan
 - 2.8 Memasukkan cucian ke mesin pengering sehelai demi sehelai agar pengeringan menjadi maksimal sekaligus menyortir linen yang masih tersisa noda
 - 2.9 Linen yang masih berdona dikirim kembali ke ruang cuci untuk dilakukan pencucian ulang
 - 2.10 Pisahkan jenis linen yang tahan terhadap suhu tinggi dengan linen yang tidak tahan dengan suhu tinggi
4. Setrika dan Lipat
 - 4.1. Membentangkan linen yang akan disetrika sambil menyortir kerapatan serat linen

- 4.2. Jika linen sudah tidak layak buat berita acara kerusakan
- 4.3. Linen yang telah disetrika segera dilipat untuk mendapatkan hasil lipatan yang rapih
- 4.4. Taruh dalam container linen bersih
- 4.5. Semprot dengan parfum sebelum menutup kontainer
5. Distribusi
 - 5.1. Pelayanan linen bersih melalui pengantaran ke tiap-tiap unit pengguna linen
 - 5.2. Linen bersih yang dimaksud pada point (a) diatas adalah : Seprei, sarung bantal, selimut,jas dan duk-duk operasi
 - 5.3. Pengantaran ke unit pengguna linen dengan kontainer tertutup yang dimobilisasi dengan trolley

C. Perencanaan Linen

Untuk linen baru

1. Penghitungan linen tersedia
2. Penghitungan kebutuhan linen
3. Membuat surat untuk permintaan linen baru
4. Memasukkan surat ke bagian penunjang non medik
5. Surat di tindak lanjuti di manajemen Rumah Sakit

Untuk pemenuhan kebutuhan di perawatan

1. Penghitungan jumlah tempat tidur
2. Penghitungan ketersediaan saat ini
3. Distribusi kekurangan linen

BAB V
LOGISTIK

A. Daftar Logistik Instalasi Laundry

1. Bahan Medik Habis Pakai
 - a. Detergen Extra
 - b. Oxygen Bleach
 - c. Alkali
 - d. Softener
 - e. Neutralizer
 - f. Parfum
 - g. Hand sanitizer
2. Alat Pelindung Diri
 - a. Apron
 - b. Penutup kepala
 - c. Masker
 - d. Goggle
 - e. Sepatu boots khusus untuk ruang dekontaminasi
 - f. Sarung tangan karet lengan panjang
 - g. Gaun luar
 - h. Handscoen bersih
1. Alat Tulis Kantor
 - a. Kertas
 - b. Buku Besar
 - c. Buku Kecil
 - d. Pulpen
 - e. Isolasi
 - f. Stepler
 - g. Gunting
 - h. Map plastic bening
 - i. Map Af 350

B. Perencanaan

Tujuan perencanaan Bahan Habis Pakai dan ATK adalah untuk memenuhi kebutuhan unit kerja demi kelancaran pelayanan operasional Laundry dan paling utama adalah pelayanan terhadap pasien. Dalam penyusunan dan perencanaan BHP dan ATK harus mempertimbangkan prinsip efisiensi dan efektifitas.

Perencanaan BHP dilakukan setiap 3 bulan sekali atau pertriwulan dan untuk perencanaan ATK dilakukan setiap setahun sekali

C. Pengadaan

Pengadaan BHP sesuai dengan perencanaan yang diajukan kepada Kepala Bidang Pelayanan Penunjang yang akan di teruskan kepada bagian purchasing. Adapun untuk pengadaan ATK diajukan kepada bagian umum/rumah tangga Rumah Sakit Universitas Hasanuddin

BAB VI

KESELAMATAN PASIEN

A. Pengertian Keselamatan Pasien

Linen merupakan salah satu sumber terjadinya HAIs di rumah sakit. Maka pengolahan linen yang tepat akan mendukung dan berperan penting dalam penekanan angka infeksi di rumah sakit terkhusus kepada pelayanan yang berorientasi pada keselamatan pasien.

B. Saran Tindakan Aman

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi maka perlu dilakukan hal-hal berikut:

1. Petugas
 - a. Bekerja sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)
 - b. Memperhatikan aseptik dan antiseptik
 - c. Mencuci tangan sebelum dan sesudah bekerja
 - d. Bila sakit segera berobat
2. Peralatan dan bahan linen
 - a. Perhatikan kebersihan peralatan
 - b. Penyimpanan linen yang benar dan perhatikan masa penyimpanan
 - c. Linen yang rusak segera diganti
3. Ruangan/ Lingkungan
 - a. Tersedia tempat cuci tangan
 - b. Penerangan yang cukup
 - c. Sirkulasi udara yang baik
 - d. Perhatikan kebersihan dan kelembaban udara
 - e. Pembersihan secara berkala
 - f. Lantai kering dan bersih

C. Tujuan Keselamatan Pasien

Adapun yang menjadi tujuan pelaksanaan keselamatan pasien (*Patient Safety*)

1. Terciptanya budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit.
2. Meningkatnya akuntabilitas Rumah Sakit terhadap pasien dan masyarakat.
3. Menurunnya angka Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) di Rumah Sakit

BAB VII

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

A. Sumber Infeksi

1. Petugas rumah sakit
2. Alat-alat yang digunakan
3. Pasien
4. Lingkungan

B. Faktor Penyebab Infeksi

1. Banyaknya pasien di rumah sakit yang merupakan penyebab utama terjadinya infeksi pada lingkungan dan pasien itu sendiri
2. Adanya kontak langsung antara pasien yang satu pasien yang lain
3. Penggunaan alat dan bahan (linen) yang terkontaminasi
4. Kurangnya perhatian terhadap tindakan aseptik dan anti septic
5. Kondisi pasien yang lemah

C. Pencegahan

Untuk mencegah terjadinya infeksi maka perlu dilakukan:

1. Petugas
 - a. Bekerja sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)
 - b. Memperhatikan aseptik dan antiseptic
 - c. Mencuci tangan sebelum dan sesudah bekerja
 - d. Bila sakit segera berobat
2. Peralatan dan bahan linen
 - a. Perhatikan kebersihan peralatan
 - b. Penyimpanan linen yang benar dan perhatikan masa penyimpanan
 - c. Linen yang rusak segera diganti
3. Ruangan/ Lingkungan
 - a. Tersedia tempat cuci tangan
 - b. Penerangan yang cukup
 - c. Sirkulasi udara yang baik
 - d. Perhatikan kebersihan dan kelembaban udara
 - e. Pembersihan secara berkala
 - f. Lantai kering dan bersih

D. Prinsip Dasar Usaha Kesehatan Kerja

1. Ruang lingkup usaha kesehatan kerja
2. Kapasitas dan beban kerja
3. Lingkungan kerja dan penyakit yang ditimbulkan

E. Potensi Bahaya di Ruang Cuci

1. Bahaya Mikrobiologi

Bahaya mikrobiologi adalah gangguan yang disebabkan mikroorganisme hidup seperti bakteri, virus, parasit dan jamur.

2. Bahaya bahan kimia

a. Alkali

Bahaya kesehatan

1) Iritasi mata dan kulit

2) Bila terhirup menyebabkan odema paru

3) Bila tertelan menyebabkan kerusakan hebat pada selaput lendir

Pertolongan Pertama

1) Mata : Cuci secepatnya dengan air yang banyak

2) Kulit : Cuci secepatnya dengan air, ganti pakaian yang terkontaminasi

3) Terhirup : Pindah dari ruangan

4) Tertelan : Cuci mulut, minum satu atau dua gelas air, minum susu

Pertolongan Lanjutan : Mencari pertolongan medis tanpa ditunda

Tindakan Pencegahan

1) Kontrol teknis : gunakan ventilasi setempat, peralatan pernafasan sendiri

2) Memakai APD

3) Penyimpanan dan pengangkatan

b. Detergen

Bahaya kesehatan

1) Iritasi mata dan kulit

2) Bila terhirup menyebabkan odema paru

3) Bila tertelan menyebabkan kerusakan hebat pada selaput lendir

Pertolongan pertama

1) Mata : Cuci secepatnya dengan air yang banyak

2) Kulit : Cuci secepatnya dengan air, ganti pakaian yang terkontaminasi

3) Terhirup : Pindah dari ruangan

4) Tertelan : Cuci mulut, minum satu atau dua gelas air, atau susu

Tindakan pencegahan

1) Kontrol teknis : gunakan ventilasi setempat, peralatan pernafasan sendiri

2) Memakai APD

3) Penyimpanan dan pengangkatan

c. Bleach

Bahaya kesehatan

- 1) Iritasi berat pada mata
- 2) Rasa terbakar pada kulit
- 3) Bila terhirup menyebabkan iritasi dan oedema paru
- 4) Bila tertelan menyebabkan rasa terbakar

Pertolongan pertama

- 1) Mata : Cuci secepatnya dengan air
- 2) Kulit : Cuci secepatnya dengan air, ganti pakaian yang terkontaminasi
- 3) Terhirup : Pindah dari ruangan
- 4) Tertelan : Cuci mulut, minum satu atau dua gelas air, atau susu

Tindakan pencegahan

- 1) Kontrol teknis : gunakan ventilasi setempat, peralatan pernafasan sendiri
- 2) Memakai APD
- 3) Pentimunan dan pengangkatan : Simpan ditempat kering, jauhkan dari asam, hindari sumber panas

d. Klorin

Bahaya kesehatan

- 1) Iritasi berat pada mata
- 2) Rasa terbakar pada kulit
- 3) Bila terhirup menyebabkan iritasi saluran nafas, asma, oedema paru dan kanker paru
- 4) Bila tertelan menyebabkan rasa terbakar

Pertolongan pertama

- 1) Mata : Cuci secepatnya dengan air
- 2) Kulit : Cuci secepatnya dengan air, ganti pakaian yang terkontaminasi
- 3) Terhirup : Pindah dari ruangan
- 4) Tertelan : Cuci mulut, minum satu atau dua gelas air, atau susu

Tindakan pencegahan

- 1) Kontrol teknis : gunakan ventilasi setempat, peralatan pernafasan sendiri
- 2) Memakai APD
- 3) Pentimunan dan pengangkatan : Simpan ditempat kering, jauhkan dari asam, hindari sumber panas

e. Penetral

Bahaya kesehatan

- 1) Iritasi berat pada mata dan kulit
- 2) Bila terhirup menyebabkan iritasi
- 3) Bila tertelan menyebabkan iritasi

Pertolongan pertama

- 1) Mata : Cuci secepatnya dengan air
- 2) Kulit : Cuci secepatnya dengan air, ganti pakaian yang terkontaminasi
- 3) Terhirup : Pindah dari ruangan
- 4) Tertelan : Cuci mulut, minum satu atau dua gelas air, atau susu

Tindakan pencegahan

- 1) Kontrol teknis : gunakan ventilasi setempat, peralatan pernafasan sendiri
- 2) Memakai APD
- 3) Penyimpanan dan pengangkutan : Simpan ditempat kering, jauhkan dari asam, hindari sumber panas

f. Softener

Bahaya kesehatan

- 1) Iritasi berat pada mata dan kulit
- 2) Bila terhirup menyebabkan iritasi
- 3) Bila tertelan menyebabkan iritasi

Pertolongan pertama

- 1) Mata : Cuci secepatnya dengan air
- 2) Kulit : Cuci secepatnya dengan air, ganti pakaian yang terkontaminasi
- 3) Terhirup : Pindah dari ruangan
- 4) Tertelan : Cuci mulut, minum satu atau dua gelas air, atau susu

Tindakan pencegahan

- 1) Kontrol teknis : gunakan ventilasi setempat, peralatan pernafasan sendiri
- 2) Memakai APD
- Penyimpanan dan pengangkutan: Simpan ditempat kering, hindari suhu yang ekstrim

3. Bahaya Fisika

- a. Bising
- b. Cahaya
- c. Listrik
- d. Panas
- e. Getaran

BAB VIII

PENGENDALIAN MUTU

A. Monitoring

Tujuan monitoring adalah:

1. Untuk mengadakan perbaikan, perubahan orientasi atau desain dari system pelayanan.
2. Untuk menyesuaikan strategi atau pedoman pelayanan yang dilaksanakan di lapangan sesuai dengan temuan-temuan dilapangan
3. Hasil analisis dari monitoring digunakan untuk perbaikan pelayanan.

Khusus dalam pelayanan linen di rumah sakit monitoring hendaknya dilakukan secara teratur/ kontinyu. Adapun aspek-aspek yang perlu dimonitoring dalam pelayanan linen adalah:

1. Sarana prasarana dan peralatan.
2. Standar/pedoman pelayanan linen,SOP, kebijakan-kebijakan direktur dll.
3. Pengamatan terhadap linen yang meliputi Warnanya yang mulai kusam atau serat yang mulai melebar.
4. Dari perabaan bila ditarik terjadi kerobekan (Lapuk).
5. Apabila ada penandaan tahun pengadaan/penggunaan tinggal menghitung umur lamanya sehingga bias dihitung frekuensi pencuciannya.
6. Kelayakan pakai dan sisi infeksi dilakukan uji kikroorganisme secara insidentil bila terjadi banyak infeksi pada unit pengguna linen.

B. Evaluasi

Tujuan dari evaluasi antara lain:

1. Meningkatkan kinerja pengolahan linen rumah sakit
2. Sebagai acuan/perencanaan linen di rumah sakit dan bahan cuci.
3. Sebagai acuan dalam pemeliharaan mesin-mesin
4. Sebagai acuan peningkatan pengetahuan sumber daya manusia

Materi yang dievaluasi sesuai dengan tujuan yaitu antara lain:

1. Kuantitas dan Kualitas Linen
2. Bahan kimia
3. Baku mutu air bersih
4. Baku mutu limbah cair

BAB IX

PENUTUP

Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit (PPIRS) merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bahkan menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kualitas pelayanan dan erat kaitannya dengan citra rumah sakit. Oleh sebab itu Pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit unhas perlu diperhatikan.

Salah satu upaya dalam Pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit unhas adalah dengan menyelenggarakan pelayanan dan pengelolaan linen yang baik. Penatalaksanaan kegiatan pengelolaan linen dengan baik menjadi tanggung jawab petugas laundry rumah sakit universitas hasanuddin, Oleh karenanya seluruh petugas hendaknya diberikan pembekalan dan pelatihan baik berkenaan dengan teknis penyelenggaraan pelayanan sterilisasi ataupun mengenai bahaya yang mungkin terjadi pada unit laundry.

Pada dasarnya kecelakaan dapat dihindari dengan mengetahui potensi bahaya yang dapat ditimbulkan dari kegiatan yang sedang dikerjakan dengan memperhatikan secara seksama dan melatih teknik-teknik bekerja secara aman.

Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran, maka tidak menutup kemungkinan, pedoman yang saat ini berlaku, akan semakin disempurnakan. Oleh karenanya, terhadap pedoman ini pun akan tetap dilakukan evaluasi secara berkala, agar selalu diperoleh perkembangan yang terbaru, demi upaya peningkatan kualitas dan mutu pelayanan laundry di Rumah Sakit Unhas.

Peraturan Direktur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal 12 Desember 2022

Direktur Utama, *il*



is

ANDI MUHAMMAD ICHSAN *is*